

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan suatu negara kesatuan dengan kondisi geografis berupa kepulauan yang sangat luas yang membentang dari ujung barat yaitu di Sabang dan di ujung timur yaitu Merauke. Luasnya wilayah negara yang dimiliki membuat Indonesia dianugerahi dengan berbagai macam keberagaman dari berbagai macam bidang. Salah satu keberagaman yang sangat tampak di Indonesia yaitu keberagaman di bidang kebudayaan.

Dasar kata dari kebudayaan adalah *Buddhayah* yang berasal dari bahasa Sansekerta dan merupakan bentuk jamak dari kata *buddhi* (budi atau akal) yang memiliki arti sebuah hal yang berkaitan pada pikiran manusia. Sementara itu, kata *culture* mempunyai arti mengolah atau mengerjakan, kata *culture* juga biasanya diterjemahkan menjadi “Kultur” di dalam bahasa Indonesia (Muhaimin 2001). Selain itu, menurut Horton & Chester (1996) kebudayaan diartikan sebagai semua lini dari pengetahuan, keyakinan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan semua kemampuan yang lain yang didapatkan sebagai konsekuensi seseorang yang tergabung dalam anggota masyarakat. Selain itu menurut Koentjaraningrat (1991) kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam upaya menjalankan kehidupan masyarakat yang dimiliki manusia melalui proses pembelajaran. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kebudayaan adalah suatu kegiatan manusia yang berasal dari proses pembelajaran mengenai berbagai hal dalam kehidupan yang kemudian diwujudkan dalam berbagai hasil atau produk kebudayaan.

Produk kebudayaan dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu produk kebudayaan benda maupun produk kebudayaan bukan benda. Kain tradisional menjadi salah satu produk kebudayaan yang masuk dalam kategori produk kebudayaan berupa benda. Kain tradisional ini tentunya juga beragam pada setiap daerah yang ada di Indonesia.

Di daerah Flores, Nusa Tenggara Timur, terdapat suatu kelompok masyarakat yaitu masyarakat Manggarai yang mempunyai kain tradisional yang sering disebut kain Songke Manggarai. Dalam bahasa Manggarai kain Songke Manggarai sering disebut *lipa Songke* atau *towe Songke*. Kain Songke Manggarai juga mempunyai banyak varian motif. Motif yang sering ditemui antara lain motif Su'i, motif Mata Manuk, motif Wela Ngkaweng, motif Wela Runu, motif Ntala, motif Ranggong, motif Congkar, motif Jok, motif Rembong dan beberapa motif lainnya yang menjadi bervariasi seiring dengan perubahan waktu. Motif yang mempunyai banyak ragam ini tentunya menjadi kekayaan budaya yang bernilai tinggi, maka dari itu motif ini perlu untuk dikenalkan kepada masyarakat dan dibuat media informasi mengenai ragam motif yang ada pada kain songke Manggarai.

Motif kain Songke Manggarai ini sebenarnya sudah tersedia beberapa media informasi di internet, namun informasi ini masih berupa tulisan artikel seperti berita. Informasi yang ada mengenai kain Songke Manggarai ini juga masih terpisah-pisah sehingga untuk mencari informasi menjadi tidak mudah bagi orang yang ingin mencari informasi.

Selain itu bentuk informasi terkait motif kain Songke Manggarai yang ada cenderung sama dan kurang kreatif dalam penyampaian informasinya seperti masih menggunakan cara yang sama yaitu berupa artikel berita. Beberapa menggunakan gambar yang kurang baik sehingga lebih sulit untuk dilihat bentuk motif yang ada pada media informasi tersebut.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- Motif kain Songke Manggarai ini sebenarnya sudah tersedia beberapa media informasi di internet, namun informasi ini masih berupa tulisan artikel seperti berita.
- Informasi yang berupa artikel ini masih terpisah sehingga untuk mencari informasi menjadi tidak mudah.

- Informasi yang ada di internet mengenai kain Songke Manggarai kurang kreatif seperti masih menggunakan cara yang sama yaitu berupa artikel berita dalam mengenalkan motif kain Songke Manggarai.
- Belum adanya media komunikasi visual yang khusus mengangkat informasi mengenai varian motif pada kain Songke Manggarai.

1.3.Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat dirumuskan berdasarkan identifikasi masalah yaitu:

- Bagaimana cara menyampaikan informasi mengenai motif pada kain Songke Manggarai melalui strategi visual yang kreatif?

1.4.Batasan Masalah

Agar perancangan ini dapat terpusat maka batasan masalah pada perancangan media informasi ini adalah :

- Batasan objek masalah yaitu mengenai penyampaian informasi mengenai motif pada kain Songke Manggarai yang tidak atau kurang menarik.
- Batasan lokasi penelitian dan perancangan yaitu pada daerah Manggarai, Flores, Nusa Tenggara Timur.
- Batasan waktu penelitian dan perancangan yaitu selama 6 bulan terhitung sejak bulan Maret sampai bulan Agustus tahun 2023.

1.5.Tujuan dan Manfaat Perancangan

Tujuan dan manfaat dari perancangan media informasi ini adalah sebagai berikut:

1.5.1. Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan media informasi ini yaitu :

- Membuat atau merancang sebuah media komunikasi visual yang mampu memberi informasi bagi masyarakat mengenai varian motif yang ada pada kain Songke Manggarai secara lebih menarik dan kreatif.
- Menambah sumber pengetahuan dan informasi bagi masyarakat mengenai motif kain Songke Manggarai.

1.5.2. Manfaat Perancangan

1.5.2.1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai sumbangan dan tambahan keilmuan mengenai penyampaian informasi kain songke Manggarai melalui media komunikasi visual untuk akademisi dan praktisi di bidang Desain Komunikasi Visual khususnya dan bidang desain pada umumnya.

1.5.2.2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan sebagai referensi mengenai penyampaian informasi kain songke Manggarai bagi akademisi dan praktisi di bidang Desain Komunikasi Visual khususnya dan bidang desain pada umumnya.